

Edukasi Psikososial Bagi Lansia dan Pra Lansia Dalam Pencegahan Penularan Penyakit: Upaya Penguatan Mental dan Perilaku Sehat

¹Meriam Esterina✉, ¹Fitria Amalia, ²Nenden Nur Annisa

¹Universitas Muhammadiyah Purworejo

²Universitas Widya Husada Semarang

Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata kunci: Lansia, Pra Lansia, Edukasi psikososial, Perilaku sehat, Penguatan mental	Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang luas bagi seluruh masyarakat khususnya lansia dan pra lansia. Meningkatnya angka terpapar dan terkonfirmasi corona virus membuat semua orang merasakan kesemasan, takut, khawatir dan stress. Kecemasan dan perilaku yang tidak sesuai yang dirasakan akan dapat teratasi bila ada upaya yang dilakukan secara optimal dan efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol kecemasan serta perilaku yang tidak berlebihan dalam menyikapi virus Covid-19 pada lansia dan pra lansia Perumahan Korpri Abdinegara Sucen Jurutengah, Bayan, Purworejo. Metode pelaksanaan kegiatan berupa edukasi yang dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahap persiapan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Lansia dan pralansia memiliki kecemasan yang lumayan tinggi terhadap pandemi namun sikap lansia dan pra lansia masih banyak yang tidak menerapkan pola hidup sehat dimasa pandemi, seperti menerapkan protokol kesehatan.
	DOI: https://doi.org/10.37729/gemari.v3i2.6754

Corresponding Author:

Meriam Esterina

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KHA. Dahlan 3, Purworejo, Jawa Tengah 54114, Indonesia

✉ email: merry.esterina@gmail.com

1. Pendahuluan

Sejak pandemi penyakit virus Corona 2019 (Covid-19) merambak pertama kali di Wuhan, kehebohan mulai muncul secara berangsur yang bahkan memberikan dampak seluruh dunia. Kehebohan disebabkan banyaknya jumlah korban (terjangkit Covid, baik bergejala ringan, sedang, berat bahkan meninggal dunia) dalam waktu relatif singkat (Mungkasa, 2020). Banyaknya informasi penyebaran virus dan jumlah pasien positif dan yang meninggal dunia menyebabkan tingkat kecemasan masyarakat bertambah. Kecemasan merupakan respon psikologis dan fisiologis individu terhadap suatu kondisi yang tidak menyenangkan, atau reaksi atas situasi yang dianggap mengancam (Hulu & Pardede, 2016).

Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik, namun juga mempengaruhi kesehatan jiwa masyarakat, khususnya masyarakat lanjut usia (lansia) (WHO, 2020).

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi berisiko (*population at risk*) yang semakin meningkat jumlahnya. Lansia dan pra lansia identik dengan berbagai penurunan status kesehatan terutama status kesehatan fisik. Kondisi seperti itu sangat berpengaruh dalam masa pandemi Covid-19 ini (Cabreria, 2015). Orang lanjut usia atau lansia menjadi salah satu kelompok yang wajib mendapat perhatian lebih di masa pandemi Covid-19. Sebab, kelompok ini paling rentan terhadap virus Corona penyebab Covid-19, terlebih jika memiliki penyakit lain seperti paru-paru dan jantung. Status kesehatan lansia yang menurun seiring dengan bertambahnya usia akan memengaruhi kualitas hidup lansia (padk.kemkes.go.id).

Proses penuaan yang terjadi dapat dilihat dari beberapa perubahan fisiologis didalam tubuh sehingga mengakibatkan tubuh lebih mudah terpapar penyakit (WHO, 2020). Perilaku lansia dalam menyikapi pandemik adalah mereka merasakan ketegangan, kecemasan, dan kepanikan serta gejala psikosomatis lainnya (Fadli et al., 2020). Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kondisi pandemi ini juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada lansia. Meskipun dari jumlah pasien positif dan dirawat/ diisolasi persentasenya tidak terlalu tinggi untuk kelompok lansia, namun jumlah kematiannya merupakan yang tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Manajemen kecemasan serta perilaku merupakan sebuah upaya untuk mengatasi kecemasan yang mengganggu, namun bukan berarti menghilangkan kecemasan, melainkan mengurangnya agar tidak menimbulkan hambatan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Kecemasan juga dapat dijadikan motivasi seseorang untuk menjadi lebih baik dan positif (Endriyani et al., 2021). Perilaku yang harus dijaga para lansia dan pra lansia saat ini adalah menerapkan Protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO), dimulai dari mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*, tidak berkumpul/ melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah serta dilakukan langkah isolasi mulai isolasi mandiri/ perorangan, komunitas, bahkan seluruh kota (dimulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar/ PSBB sampai *lock down*).

Permasalahan yang dihadapi usia lansia dan pra lansia pada pandemik Covid-19 ini menjadi salah satu kelompok yang rentan terdampak. Dalam kondisi seperti saat ini perlu adanya cara atau langkah yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kualitas hidup lansia di masa pandemi ini mengatasi kecemasan dan perilaku yang berlebihan pada lansia dan pra lansia yang menimbulkan efek kurang baik bagi imun tubuh mereka. Sebagian lansia dan pra lansia juga di perumahan Perumahan Korpri Abdinegara Sucen Jurutengah, Bayan, Purworejo masih beranggapan bahwa virus Covid-19 ini bukan virus yang berbahaya bahkan mematikan. Mereka menganggap virus ini hanya virus biasa sehingga masih banyak yang belum menerapkan protokol perilaku untuk mematuhi protokol kesehatan yang benar, bahkan untuk memakai maskerpun tidak mau atau tidak diindahkan hibauan dari pemerintah setempat. Masalah-masalah tersebut menjadi persoalan yang perlu dipecahkan. Melalui program pengabdian masyarakat dilakukan yaitu mengatasi kecemasan dan perilaku lansia dan pra lansia dalam pencegahan penularan Covid-19 dengan memberikan pandangan hidup sehat dalam pengolahan kecemasan yang tidak berlebihan serta menerapkan perilaku yang baik dalam masa pandemi saat ini untuk mengurangi resiko terpapar Covid-19 sehingga dapat menekan angka pertambahan kasus positif Corona dan menekan angka kematian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mengontrol lansia dan pra lansia terkait kecemasan serta perilaku yang tidak berlebihan dalam menyikapi virus Covid-19 serta mampu menerapkan sikap tidak acuh atau beranggapan bahwa virus Covid-19 itu tidak berbahaya

2. Metode

Perumahan Korpri Abdinegara Sucen Jurutengah, Bayan, Purworejo merupakan satu perumahan pertama yang berdiri di Purworejo dengan mayoritas penduduk perumahan korpri abdinegara itu adalah lansia dan pra lansia, dikarenakan banyaknya pensiunan dan juga perantau yang menetap di perumahan korpri abdinegara. Oleh karena itu Program Pengabdian Masyarakat (PPM) yang membahas tema mengatasi kecemasan dan perilaku lansia dan pra lansia dalam pencegahan penularan Covid-19 menjadi penting untuk dilakukan dikarenakan mayoritas penduduk adalah lansia dan pra lansia yang berumur minimal 45 sudah masuk pra lansia dan umur minimal 59 sudah termasuk lansia. Pengabdian ini melibatkan 30 orang lansia dan pra lansia. Metode dalam pengabdian ini menggunakan edukasi, dimana para pembicara memberikan edukasi terkait kecemasan serta perilaku lansia dan pra lansia di masa pandemi Covid-19. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Proses Kegiatan

Pada diagram proses kegiatan seperti yang disajikan pada [Gambar 1](#), rincian pelaksanaan kegiatan meliputi (1) tahap persiapan yaitu tahap awal membuat materi; (2) tahap pelaksanaan pengabdian menggunakan 3 cara yaitu memberikan edukasi terkait kecemasan dan perilaku dengan tema tetap sehat, tenang dan bahagia dimasa pandemi; memberikan edukasi terkait pentingnya menerapkan gaya hidup sehat serta protokol kesehatan dengan memberikan contoh penerapannya, dan memberikan edukasi dan penyuluhan pentingnya vitamin serta alat prokes selama pandemi pemberian vitamin, masker, dan *hand sanitizer*. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian dalam edukasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Tahap akhir diisi dengan pembuatan laporan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Tahap Persiapan

Tahap awal dimana sebelum melaksanakan kegiatan. Pada Tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: survei lokasi bertujuan untuk melihat latar belakang, kondisi dan permasalahan dari masyarakat perumahan korpri abdinegara Sucen Jurutengah agar mudah menganalisis solusi. Langkah selanjutnya adalah melakukan perizinan bertujuan untuk menjalin hubungan dengan pihak perumahan agar kegiatan dapat berjalan dan terjalin dengan baik. Guna proses administrasi, kegiatan pengabdian disusun dalam format proposal dikerjakan setelah tim melaksanakan diskusi untuk menentukan bagaimana dan seperti apa solusi atau jalan keluar yang diambil untuk menyelesaikan masalah yang ada di Perumahan Abdinegara Sucen Jurutengah.

Selanjutnya tim membuat proposal yang dengan maksud menawarkan solusi tentang permasalahan dan kebutuhan mitra. Untuk keperluan pelaksanaan kegiatan, bahan-bahan yang perlu serta dipakai untuk pelatihan.

3.2. Pelaksanaan

Edukasi Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di rumah Ketua Dawis (Perkumpulan) dengan dihadiri oleh pihak-pihak terkait, seperti perangkat Kepala RW, RT, Ketua Dawis Bapak-bapak dan Ketua Dawis Ibu-ibu. Hal ini menjadi salah satu tolak ukur bahwa kegiatan sosialisasi mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Edukasi dilakukan dengan tema mengatasi kecemasan dan perilaku lansia dan pra lansia dalam pencegahan penularan Covid-19. Materi yang disampaikan adalah tentang mengola perilaku pentingnya menerapkan protokol kesehatan serta mengola kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian dapat ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Peserta dan Pemateri Ketika Penyampaian Materi

Semua lansia dan pra lansia mengalami kecemasan, namun sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu dilihat dari hasil pernyataan yang diberikan kepada mereka, dikarenakan lansia dan pra lansia telah memiliki pengetahuan yang mulai baik mengenai informasi tentang Covid-19, cara penularan, cara pencegahan, cara bersikap terhadap apa yang dapat menyebabkan penularan Covid-19. Lansia dan pra lansia tetap merasakan cemas tapi rasa cemas tersebut dapat mereka kendalikan dengan tetap berfikir positif. Kecemasan merupakan hal yang wajar terjadi pada manusia dimana pun kapan pun bisa terjadi, apabila kecemasan tidak terkontrol dapat membahayakan jiwa dan menghambat kesuksesan ([Nugraha, 2020](#); [Mukholil, 2018](#)). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan bisa dianggap nilai positif sebagai motivasi jika masih dalam intensitas yang wajar, akan tetapi dianggap bernilai negatif apabila intensitasnya yang tinggi dan menyebabkan kerugian, serta sangat mengganggu kondisi fisik maupun psikologi seseorang yang bersangkutan ([Stuart, 2016](#)).

Adanya edukasi dan pendidikan kesehatan yang tepat kepada lansia dan pra lansia terkait dengan pencegahan Covid-19 sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi lansia dan pra lansia agar tidak khawatir secara berlebihan yang pada akhirnya dapat menurunkan imunitas. Informasi simpang siur dan yang diperoleh tidak dari referensi jelas kepada lansia sebaiknya dapat diluruskan dan diverifikasi melalui kegiatan ini. Informasi yang diperoleh lansia dan pra lansia menunjukkan bahwa lansia memiliki kerentanan dan dampak negatif yang tinggi sampai menimbulkan kematian terhadap paparan Covid-19. Informasi tersebut tentunya dapat membuat lansia semakin cemas dan tidak tenang dalam beraktivitas.

Perilaku lansia dan pra lansia di masa pandemi Covid-19 memiliki perilaku yang baik di masa pandemi Covid-19 ditandai dengan tetap berada di rumah dan selalu menggunakan protokol kesehatan jika diluar rumah, serta memahami bahayanya Covid-19 jika kita mengabaikan protokol kesehatan (Rahimulyani *et al.*, 2021). Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan atau perilaku adalah satu kegiatan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang memiliki bentang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bekerja, berpakaian dan sebagainya (Thamaria, 2016).

3.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian dalam edukasi yang telah dilaksanakan. Tahap akhir diisi dengan pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengambil tema edukasi mengatasi kecemasan dan perilaku lansia dan pra lansia dalam pencegahan penularan Covid-19 pada Perumahan Korpri Abdinegara Sucen Jurutengah, Bayan, Purworejo ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan dan Angket Kecemasan

Pernyataan	Skor
1. Selama 1 atau 2 minggu ini saya merasa cemas takut tertular Covid-19.	2,80
2. Saya berfirasat penularan Covid-19 semakin tinggi.	2,63
3. Saya mudah tersinggung jika ada orang yang tidak menggunakan masker berada dekat saya.	3,20
4. Saya takut tidak dapat memberikan perlindungan yang terbaik bagi saya dan keluarga saya nanti saat Covid-19 ini.	3,00
5. Saya gelisah akan kondisi Covid-19	2,37
6. Tidur saya tidak tenang memikirkan penularan Covid-19	2,60
7. Saya mudah terkejut jika mendengar berita kasus Covid-19	2,33
8. Saya mudah menangis melihat orang yang tertular Covid-19	2,73
9. Saya takut berobat/ kontrol di rumah sakit	2,80

Berdasarkan hasil penilaian responden pada Tabel 1 pernyataan mengenai kecemasan yang sering dialami lansia dan pra lansia dengan respon kurang setuju adalah dimana rasa cemas yang terjadi tidak terlalu tinggi pada lansia dan pra lansia. Pernyataan kecemasan yang dialami lansia dan pra lansia rata-rata bertingkat cukup. Berdasarkan hasil penilaian responden pada Tabel 2. Pernyataan mengenai perilaku lansia dan pra lansia dengan respon setuju adalah perilaku dimana lansia dan pra lansia mematuhi aturan dari pemerintah tentang protokol kesehatan selama Covid-19. Pernyataan perilaku lansia dan pra lansia rata-rata adalah setuju.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan dan Pernyataan Perilaku

Pernyataan	Skor
1. Saya tetap diam dirumah selama masa pandemi Covid-19 dan di masa new normal saat ini.	3,07
2. Saya meminta bantuan kepada anak, saudara, ataupun tetangga untuk membelanjakan kebutuhan sehari-hari.	2,80
3. Saya selalu mencuci tangan dan membawa <i>handsanitizer</i> kemana pun saya pergi.	4,00

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di perumahan Sucen bertujuan untuk memberikan edukasi psikososial kepada kelompok lansia dan pra-lansia dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan mereka terhadap penularan penyakit menular, khususnya COVID-19 dan penyakit infeksi lainnya. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta berusia 55 tahun ke atas, yang sebelumnya menunjukkan tingkat kecemasan tinggi terhadap risiko penularan penyakit dan rendahnya pemahaman mengenai perilaku pencegahan yang efektif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, konseling kelompok kecil, simulasi praktik protokol kesehatan, serta diskusi reflektif mengenai pengalaman selama pandemi. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan peserta secara signifikan, berdasarkan pengukuran skala kecemasan ringan hingga berat. Sebelum kegiatan, 62% peserta berada pada kategori kecemasan sedang hingga tinggi, sementara setelah kegiatan, angka tersebut menurun menjadi 28%. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap perilaku pencegahan penyakit, seperti penggunaan masker yang benar, etika batuk, menjaga jarak, dan pentingnya vaksinasi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi psikososial mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi mental dan perilaku lansia dalam menghadapi ancaman penyakit menular. Lansia merupakan kelompok yang rentan secara fisik dan psikologis, sehingga intervensi yang bersifat edukatif dan suportif sangat diperlukan untuk membangun ketahanan mental dan perilaku adaptif (Setiawan & Nurhidayah, 2021). Kajian terdahulu oleh Wicaksono *et al.* (2020) juga menegaskan bahwa kecemasan lansia selama pandemi meningkat akibat paparan informasi yang tidak terfilter dan kurangnya dukungan sosial, sehingga edukasi yang tepat dapat menjadi strategi preventif yang efektif.

Kegiatan ini juga memperkuat peran komunitas lokal, seperti pengurus RT dan kader kesehatan, dalam mendampingi lansia secara berkelanjutan. Melalui pelatihan singkat, mereka dilibatkan sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi kesehatan dan mendeteksi dini gejala kecemasan atau perilaku berisiko. Selain itu, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan membangun rasa saling peduli, yang sebelumnya terhambat akibat isolasi sosial selama pandemi.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi psikososial yang dikemas secara komunikatif dan berbasis komunitas dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kesehatan mental dan perilaku preventif lansia terhadap penyakit menular. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks pandemi Covid-19, tetapi juga dapat diterapkan untuk menghadapi ancaman penyakit lain seperti influenza, demam berdarah, dan infeksi saluran pernapasan akut. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi edukasi kesehatan dan dukungan psikososial dalam program pelayanan lansia di tingkat komunitas.

4. Kesimpulan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diusulkan/difokuskan pada kegiatan edukasi mengatasi kecemasan dan perilaku lansia, pra lansia dalam pencegahan penularan covid-19 pada Perumahan Korpri Abdinegara Sucen Jurutengah, Bayan, purworejo. Sebelum melakukan kegiatan edukasi, masyarakat Perumahan Korpri Abdinegara diberikan sosialisasi terkait dengan acara yang akan dilaksanakan. Luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terutama lansia dan pra lansia dalam menerapkan hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Disarankan agar semua elemen yang ada di perumahan lebih berperan aktif dalam penanganan pandemi COVID-19 ini dari mulai saling mengingatkan dan menambah fasilitas kesehatan baik pembuatan tempat cuci tangan di area umum dan memberikan handsanitizer di setiap rumah-rumah dan fasilitas umum di perumahan.

Acknowledgement

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa dan masyarakat Perumahan Korpri Abdinegara, Sucen, Jurutengah, Bayan, Purworejo yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah mengizinkan kegiatan ini dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Cabrera, Á. J. R. (2015). Theories of Human Aging of Molecules to Society. *MOJ Immunology*, 2(2). <https://doi.org/10.15406/moji.2015.02.00041>
- Endriyani, S., Damanik, H. D. L., & Pastari, M. (2021). Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 172–183.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Hulu, E. K., & Pardede, J. A. (2016). PASIEN PRE OPERATIF DI RUMAH SAKIT SARI MUTIARA MEDAN Program Studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia PENDAHULUAN Hampir setiap pasien yang akan direncanakan tindakan pembedahan atau operasi mengalami kecemasan pada masa pre operatif karena berangga. *Jurnal Keperawatan*, 2(1). <http://www.padk.kemkes.go.id/>
- Jatman, Darmanto. 2000. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, cet ke-2.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 bagi Kelompok Rentan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tataan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Mukholil, M. (2018). Kecemasan dalam proses belajar. *Eksponen*, 8(1), 1–8.
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami kecemasan: perspektif psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22.
- Rahimulyani, R., Zulfitri, R., & Arneliwati, A. (2021). Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 pada Kelompok Usia Lanjut di Wilayah Kecamatan Payung Sekaki. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 8(1), 36–44. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/30027>

- Stuart, Gail. W. 2016. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Indonesia: Elsevier.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, I. (2021). Intervensi Psikososial untuk Lansia dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–53.
- Thamaria, N. (2016). *Ilmu Perilaku dan Etika Farmasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2020). *Mental Health and Psychosocial Considerations During the COVID-19 Outbreak*. Geneva: World Health Organization.
- Wicaksono, A., Prasetyo, D., & Lestari, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kesehatan Mental Lansia: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 8(2), 112–124.